

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang di penuhi. Tanpa pendidikan mustahil bagi suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas. Namun cita-cita tidak akan tercapai jika tidak berusaha keras meningkatkan kemampuan melalui proses pendidikan, karena proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang di inginkan.<sup>1</sup>

Dalam sebuah pendidikan tidak lepas dari seorang pendidik, yaitu orang tua dan guru. Orang tua merupakan pendidik paling utama. Karena awal mula mereka mendapat pendidikan dari keluarga. Mereka bertanggungjawab penuh atas kemajuan perkembangan anak-anak mereka, karena pada dasarnya kesuksesan anak adalah sukses orangtua juga.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman orangtua menyerahkan pendidikan anak ke lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasah. Bukan berarti orangtua lepas tanggung jawab, mereka tetap mendidik anak dengan

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, Dasar-dasar kependidikan, cet kedelapan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hal. 2-3.

<sup>2</sup> Chaerul Rochman and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2011), hal 24.

memberi perhatian, dan memantau kegiatan belajar siswa. Orang tua memberikan kepercayaan terhadap guru dengan sepenuh hati, bahwa mereka yakin guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik.<sup>3</sup>

Selain itu fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan wadah atau sarana yang memegang peranan penting dalam menyiapkan anak-anak yang berkualitas dengan memiliki sikap dan kepribadian yang baik sehingga dapat memotivasi masyarakat di masa yang akan datang. Dalam keberlangsungan pendidikan tersebut, perlu adanya disiplin belajar yang mampu mengendalikan proses belajar yang dilakukan. Disiplin belajar menjadi suatu aturan dan juga

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sisdiknas Pasal 6 Ayat 1 (diunduh pada 23 Maret 2021)

batasan-batasan yang harus ditaati dan mampu membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar anak dengan baik. Dari lingkungan belajar tersebut pendidikan pertama kali dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua dari anak usia dini hingga dewasa, karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dialami anak sejak lahir di dunia bahkan sampai dewasa.

Sebagian wali murid di desa Karangrejo merupakan pekerja. Mengenai pendidikan anak di rumah, orang tua merasa tidak mempunyai waktu untuk melakukannya. Karena kesibukan yang ada, untuk tetap menjaga kualitas belajar anak, orang tua menyerahkan tanggung jawab belajar anak di rumah kepada lembaga bimbingan belajar.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember seluruh dunia dikejutkan dengan wabah COVID-19. Salah satunya negara yang terdampak COVID-19 yaitu Indonesia. Virus corona adalah virus yang menyerang melalui saluran pernapasan, dan termasuk penyakit serius yang mampu mengakibatkan kematian.<sup>5</sup> COVID-19 menyerang Indonesia bertepatan pada bulan Maret 2020, Penyebaran COVID-19 ini sangat cepat sehingga pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk menghentikan aktivitas atau kegiatan masyarakat Indonesia sampai waktu yang belum ditentukan. Aturan pemerintah untuk menunda setiap aktivitas/kegiatan juga berlaku pada semua jenjang pendidikan. Langkah ini diambil untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 di

---

<sup>5</sup> Adityo Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1 (Maret 2020), 44.

lingkungan masyarakat hingga pada lembaga pendidikan. Selain itu pemerintah juga menekankan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah seperti belajar di rumah.

Mengenai hal tersebut, untuk menjaga kualitas pendidikan Indonesia dengan melakukan kegiatan belajar di rumah, peran orangtua sangat dibutuhkan, yaitu untuk memantau dan mendampingi proses belajar mengajar anak ketika di rumah. Orangtua harus aktif mendidik anak dalam proses belajar mengajar agar anak tetap disiplin seperti pada saat proses pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran di rumah berbeda dengan pembelajaran di sekolah, dimana saat di sekolah anak selalu tatap muka dengan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Ma'arif Karangrejo Karanggayam diketahui bahwa pembelajaran di masa pandemi covid-19 tidak hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran tetapi juga orangtua, maka dari itu orangtua dan guru bekerjasama terhadap suksesnya kedisiplinan belajar siswa, karena waktu belajar siswa lebih banyak dirumah. Keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian atau pengawasan dari orang tuanya, salah satunya karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya, oleh karena itu menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang. Kurangnya pengawasan orangtua ini dapat menyebabkan kedisiplinan anak menjadi kurang terkontrol, seperti dalam pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya dari pada belajarnya ketika ada di rumah. Pembelajaran di MI Ma'arif Karangrejo pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring melalui grup whatsapp serta secara luring melalui kunjungan ke

rumah. Pembelajaran dilakukan di rumah-rumah siswa, mushola ataupun di masjid terdekat. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan membagi dengan sebagian kelompok belajar, dalam proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang terlambat serta tidak berangkat. Dalam pembelajaran daring melalui grup whatsapp ada sebagian siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran, serta masih banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran sementara itu sebelumnya telah diinformasikan pembelajaran dilaksanakan pada jam tersebut melalui grup whatsapp.<sup>6</sup>

Realita yang terdapat di sekolah disaat ini kedisiplinan siswa masih rendah. Perihal tersebut bisa dilihat dari observasi awal serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif Karangrejo. Dengan demikian siswa membutuhkan perhatian khusus dari orangtua dan guru.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru dan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Ma'arif Karangrejo Karanggayam Kebumen”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Guna memfokuskan masalah penelitian yang akan saya bahas maka perlu ada batasan masalah. Batasan masalah tersebut adalah Peran guru dan orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi covid-19 MI Ma'arif Karangrejo Karanggayam Kebumen.

---

<sup>6</sup> Observasi dan wawancara dengan Bapak Tamami, pada bulan Juni 2021 di MI Ma'arif Karangrejo Karanggayam

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dan orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Karangrejo?
2. Apa saja kendala guru dan orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Karangrejo?

### **D. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi adanya kesalahan dan kekeliruan tentang judul penelitian, maka perlu ditegaskan tentang adanya penegasan istilah dari judul penelitian, sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru**

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor (Ramayulis, 2004:86). Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud guru adalah pendidikan professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar<sup>8</sup>, kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu :

### **1) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

---

<sup>7</sup> Chaerul Rochman and Heri Gunawan. Op.Cit., hal. 24.

<sup>8</sup> Djohar, Guru pendidikan dan pengembangannya (Penerapan dalam Pendidikan dalam UU Guru), (Jakarta : Rajawali Press), hal. 130

## **2) Kompetensi Keperibadian**

Kompetensi keperibadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh falsafat Pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi keperibadian guru. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi keperibadian guru harus dimaknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh. Dengan kompetensi keperibadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya.

## **3) Kompetensi Keprofesionalan**

Kompetensi Profesional Guru Adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai



sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal. Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru antara lain; terampil berkomunikasi, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, dan memahami dunia sekitarnya (lingkungan).<sup>9</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Melalui perannya sebagai pengajar, guru juga bisa mendorong anak didik agar senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui sumber dan media.

---

<sup>9</sup> Guru Pendidikan, <https://www.gurupendidikan.co.id/kompetensi-guru/>, di akses 12 September 2021.

## 2. Peran Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>10</sup> Peran orangtua sangatlah penting dalam pendidikan. Karena perhatian orangtua mempunyai andil untuk anak semangat belajar.

## 3. Kedisiplinan

Disiplin dalam kamus besar Indonesia adalah tertib, patuh aturan. Berdasarkan hasan Langgulung (2004) maka disiplin selain yang telah diuraikan adalah melatih, mendidik, dan mengatur atau hidup teratur. Makna disiplin berarti merujuk pada upaya pendidikan dan latihan. Sederhananya, disiplin adalah taat aturan atau melakukan sesuatu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan atau aturan yang diberlakukan.<sup>11</sup>

Disiplin akan membentuk karakter siswa dalam bertanggungjawab akan melakukan suatu pekerjaan yang akan di capai dengan berkerja keras dan semangat yang tentu saja dilakukan dengan cerdas. Disiplin juga berkaitan dengan motivasi. Dengan adanya disiplin ,siswa terdorong untuk melakukan sesuatu agar tecapai dengan hasil yang maksimal.

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 12, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 35

<sup>11</sup> Helmawati, *Pendidikan karakter sehari-hari*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 141-142.

#### 4. Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

#### 5. *Covid-19*

*Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan menimbulkan disindrom pernapasan akut. Virus ini merupakan keluarga besar coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan seperti flu, MERS, dan SARS. *Covid-19* sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. *Covid-19* sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini.<sup>13</sup>

Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk

---

<sup>12</sup> Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, cet.6, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015) hal. 2

<sup>13</sup> Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit coronavirus 2019" *Jurnal Edukatif* Volume 2 Nomor 1 April 2020, hlm 28.

Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara massif.

Jadi, *covid-19* adalah sejenis penyakit baru yaitu infeksi saluran pernapasan yang muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China, yang tak hanya membawa pengaruh besar di bidang kesehatan juga membawa banyak perubahan di berbagai bidang seperti, ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis dapat membuat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara guru dan orangtua meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Karangrejo Karanggayam Kebumen.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala guru dan orangtua dalam kedisiplinan belajar siswa di masa covid-19 di MI Ma'arif Karangrejo Karanggayam Kebumen .

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara konseptual teoritis kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan, konsep

dan teori pendidikan keluarga terutama dalam mengasuh dan menanamkan disiplin belajar pada siswa/anak.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Orangtua

Sebagai wawasan dan pengalaman mendidik anak dalam kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi *covid-19*.

### b. Bagi Guru

Dapat membantu dalam menjaga disiplin belajar anak di dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

Sebagai ilmu pengetahuan untuk meumbuhkan sikap kedisiplinan belajar di masa pandemi *covid-19*.

### d. Bagi Sekolah

Sebagai evaluasi dalam mengembangkan pendidikan salah satunya proses mengajar di masa pandemi *covid-19*.